

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada konteks pendidikan di sekolah, guru memegang peranan penting karena guru merupakan tenaga pendidik dan pengajar yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Guru sebagai pengajar tidak hanya berperan mentransformasi ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut pembinaan perkembangan kesadaran mental peserta didik terhadap segala hal yang mungkin akan terjadi. Agar fungsi tersebut bisa dijalankan dengan baik dan sempurna, diperlukan iklim lingkungan sekolah yang memadai. Conley (dalam Talajan Guntur 2012: 102) mendefinisikan iklim lingkungan sekolah sebagai kondisi dan berbagai persepsi dari variable organisasi yang diperkirakan mempengaruhi fungsi organisasi, seperti semangat guru dan gaya kepemimpinan utama.

Disisi lain dunia pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan. Lingkungan merupakan sebuah sumber belajar yang vital, sehingga proses pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai objek belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik. Seorang guru harus mampu membuat siswa belajar mandiri. Secara tradisional, sumber belajar adalah guru dan buku paket. Pada hal sumber belajar yang ada disekitar sekolah, dirumah, di masyarakat, sangatlah banyak. Akan tetapi kita sebagai belum dapat memanfaatkan sumber belajar yang berlimpah tersebut.

Ada beberapa komponen lingkungan sekolah yang hingga kini dianut oleh para ahli. Beberapa diantaranya ialah: 1) Interaksi, yakni interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan tenaga kependidikan, dan peserta didik dengan peserta didik lain; 2)Aktivitas, yakni proses inti transformasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni ditambah dengan aktivitas ekstranya; 3) property dan kekayaan fisik sekolah, yakni segala bangunan, sarana dan

prasarana, fasilitas laboratorium, perpustakaan, sarana untuk menjalankan kegiatan keagamaan yang meliputi tempat ibadah, aneka ruang untuk diskusi, cerama, seminar dan dialog, serta sarana lain yang menunjang, 4) Lanskap lingkungan, yakni yang berfungsi sebagai medium pembelajaran yang menyenangkan.

Sekolah mempunyai peranan penting yang diharapkan mampu menggunakan berbagai sumber belajar yakni lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan berhasil dengan baik. Mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, dimana terdapat berbagai lingkungan mengajar yang memiliki saling ketergantungan, sehingga dalam penerapan kegiatan pembelajaran, kreatif, aktif, efektif dan menyenangkan bisa dapat dikembangkan melalui berbagai sumber belajar yang bisa menunjang proses pembelajaran, contoh lain yang bisa kita ambil dari sumber belajar yang dapat diterapkan kepada peserta didik yaitu sumber belajar lingkungan sekitar. Bila guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, ini berarti guru telah bisa membawa siswa pada kondisi belajar yang sesungguhnya yakni bukan berupa tiruan ataupun model. Apabila dalam suatu pembelajaran akan menggunakan sumber belajar yang sesungguhnya maka kualitasnya lebih baik dibandingkan menggunakan model atau tiruan yang memiliki keterbatasan-keterbatasan. Siswa akan lebih tertarik akan sesuatu yang sifatnya nyata dan asli dibandingkan tiruan atau model. dengan menariknya sumber belajar maka siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi. Bila anak didik bisa memaknai sumber belajar di lingkungan yang mereka pelajari, maka akan muncul dampak pengiring yang amat penting, yaitu rasa cinta terhadap lingkungan sekitar, misalnya ketika siswa diajak mempelajari bagaimana pola pikir masyarakat di sekitar sekolah tentang kebersihan dan sampah, maka mereka akan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kebersihan di lingkungan sekolah mereka sendiri atau di lingkungan dimana tempat tinggal mereka sendiri.

Pemanfaatan sumber belajar bagi siswa tentu saja akan menambah ragam dan memperkaya sumber belajar lain di kelas. Jadi siswa tidak hanya duduk - duduk di kelas dan belajar seperti biasa, banyak variasi yang dapat dilakukan guru bila menggunakan sumber belajar berupa lingkungan sekitar. Ini akan membantu siswa mengatasi kebosanan belajar di kelas. Sumber belajar yang ada di sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa, yang mana sumber belajar memberi bahan-bahan kongkrit mengenai kehidupan sehari-hari, untuk dijadikan bahan pelajaran. Contoh sumber belajar yang dapat digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar misalnya; Ruang kelas, halaman sekolah, kantin sekolah, musholah, taman bunga/pekarangan bunga, perpustakaan, laboratorium komputer dan lain-lain. Sarana prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terlambat. Sumber belajar yang ada di Lingkungan sekitar bagi guru dan peserta didik merupakan suatu komponen pembelajaran yang efektif untuk proses belajar mengajar, dikarenakan guru dapat memberikan pengarahan terhadap peristiwa, manfaat, situasi atau kondisi sekitar lingkungan yang dilihat dan dirasakan secara langsung oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengenal lingkungannya.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu menemukan pengalaman belajar, pengalaman dapat ditemukan dari sumber belajar yang ada. Sumber belajar tidak terbatas pada buku ajar ataupun guru. Sumber belajar sangat luas, sehingga hal itu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih luas lagi. Sumber belajar dapat di manfaatkan oleh siswa dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Namun sumber belajar tidak akan mampu memberikan peran yang maksimal jika sumber belajar tidak dikembangkan secara tepat. Wujud interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat bermacam-macam. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru memang merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya.

Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa. Namun sangat disayangkan, belum semua guru yang ada di sekolah memanfaatkan sumber belajar ini secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Inilah yang terjadi pada kebanyakan guru-guru di sekolah kita. Pemanfaatan sumber belajar lainnya dirasakan kurang. Padahal banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis di beberapa sekolah, khususnya sekolah tempat penelitian, bahwa pemanfaatan sumber belajar di sekolah belum berjalan secara baik dan optimal. Masih banyak guru yang masih menggunakan paradigma lama dan belum sepenuhnya percaya akan adanya sumber belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajarannya. Guru pun kurang kreatif dalam membuat sendiri media pembelajarannya, sehingga ketiadaan dana sering menjadi kambing hitamnya. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah, bahwasanya pengelolaan sumber belajar di SDN 4 Batudaa Pantai belum optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Peran Sekolah Dalam Mengelola Sumber Belajar Di SDN 04 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo
2. Bagaimana Mengembangkan Sumber Belajar di SDN 04 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengkaji seberapa besar Peran Sekolah Dalam Mengelola Sumber Belajar Di SDN 4 Batudaa Pantai.

1.4 Definisi Konsep

Sesuai yang kita tahu bersama, bahwasanya sekolah mempunyai peranan penting yang diharapkan mampu menggunakan serta mengelola sumber belajar sebagai penunjang proses belajar mengajar, dengan demikian pembelajaran yang dilaksanakan berhasil dengan baik. Belajar dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran akan membuat siswa aktif,

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang baru kepada pembaca tentang keterampilan yang harus dimiliki setiap orang. Mengingat peran sekolah dalam mengelola fasilitas-fasilitas yang dijadikan sebagai sumber belajar yang bisa menunjang proses belajar mengajar kiranya dapat membangkitkan semangat guru untuk mengadakan penelitian di kelasnya, sehingga yang pada gilirannya dapat merangsang semangat pengelola sekolah untuk dapat melakukan penelitian di lingkungan sekolahnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini guru diharapkan dapat lebih jeli melakukan pembinaan perkembangan kesadaran dan mental peserta didik, serta bisa mengimplementasikan lingkungan sebagai sumber belajar yang nyata.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan kiranya siswa dapat memahami sumber-sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang

dapat membantu para siswa dalam untuk lebih termotivasi dalam aktivitass pembelajaran.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan kiranya sekolah lebih aktif dalam mengembangkan sumber-sumber belajar ke arah yang lebih baik agar keberadaan sumber belajar dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian lebih lanjut serta sebagai sebuah kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal meneliti. Selain itu, juga dapat mengembangkan wawasan keilmuan khususnya dalam pengelolaan sekolah.